

**TRADISI MAPAS  
DI DESA KARANGTENGAH KECAMATAN BANJARNEGARA  
KABUPATEN BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh:

**YUHANA CATUR SAPUTRA**  
**NIM: 10120076**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuhana Catur Saputra

NIM : 10120076

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Januari 2015

Yang menyatakan,

  
  
Yuhana Catur Saputra  
NIM: 10120076

## NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab  
dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

### **TRADISI MAPAS DI DESA KARANGTENGAH KEC. BANJARNEGARA KAB. BANJARNEGARA**

Yang ditulis oleh:

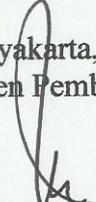
Nama : YUHANA CATUR SAPUTRA  
NIM : 10120076  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 14 Januari 2015  
Dosen Pembimbing,

  
Dr. Maharsi M, hum  
NIP. 19711031 200003 1 001

## MOTTO

“ku tahu aku tidak dapat mengubah kehidupan, tapi mungkin aku bisa mengubah cara pandangku terhadap kehidupan”

“Ada yang lebih besar dari rasa takut, yaitu keberanian yang akan mengalahkannya”

pidibaiq

## PERSEMBAHAN

**Matur Sembah Suwun:**

*Kedua orangtuaku Jamari dan Samingatun yang membiayai pendidikan dan hidupku selama ini.*

*Kasih sayang dan do'a-do'amu tak akan pernah kulupa selamanya*

*Aku masih akan selalu mengharapakan do'a-do'amu.*

*Ah, Bunda, siapa sih engkau? Cuma jantung di dalam hatiku*

*Mas-mas ku Nurul Wiyono, CahyoDwi Kentanto, dan Indra Nur Atria yang selalu memberi dorongan untuk segera menyelesaikan pertanggungjawaban ini.*

*Wanitaku yang akan mendampingi di pelaminan nanti.*

*SKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta almamaterku yang telah mendidiku dan memberi pengalaman kehidupan*

*\_Yuhana CS*



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 352 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

### TRADISI MAPAS DI DESA KARANGTENGAH KECAMATAN BANJARNEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama** : YUHANA CATUR SAPUTRA

**NIM** : 10120076

Telah dimunaqsyahkan pada : **Senin, 26 Januari 2015**

Nilai Munaqsyah : **B+**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQSYAH

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M. Hum  
NIP 19711031 200003 1 001

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si  
NIP 19500505 197701 1 001

Dra. Soraya Adnani, M. Si  
NIP 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 12 Februari 2015  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag  
NIP: 19580117 198503 2 001

## ABSTRAK

Kehadiran Islam di Jawa begitu mudah diterima, karena pendakwahnya menyampaikan Islam secara harmonis yakni merengkuh tradisi-tradisi yang baik sebagai bagian dari ajaran agama Islam. Tradisi ini banyak yang berakulturasi dengan ajaran-ajaran Islam. Pada setiap tingkatan siklus kehidupan manusia dari masih di dalam kandungan, masa hidup, masa kematian terdapat ritual-ritual lokal yang di padukan dengan unsur-unsur keislaman. Pada masa kehidupan di dunia memiliki masa peralihan dari anak-anak menuju remaja kemudian menuju ke masa tua. Pada masa peralihan dari anak-anak menuju remaja ini biasanya ditandai dengan adanya khitan, memotong ujung kuluf pada alat kelamin pria, yang telah di ajarkan oleh Islam.

Dalam penerapannya di Desa Karangtengah Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara prosesi khitan berakulturasi dengan tradisi masyarakat Jawa. Seperti halnya khitan di Desa Karangtengah memiliki prosesi yang setiap tahap harus dilewati. Dari menentukan hari yang tepat, kemudian khitan, mapas, dan ditutup dengan selamatan. Memang sedikit atau banyak terdapat persamaan dengan prosesi yang ada di daerah lain. Keunikan yang terjadi dalam prosesi khitan di Desa Karangtengah ini pada saat si anak baru selesai di khitan, yaitu terdapat tradisi mapas. Mapas memiliki arti “memotong ujungnya, memutuskan bicara”. Seperti yang terjadi pada prosesi Tradisi Mapas yaitu memotong perjalanan si anak yang baru selesai di khitan dengan menggunakan uborampe. Adanya mapas setelah khitan menjadi sebuah keunikan yang ada di Desa Karangtengah. Dari keunikan tersebut penulis ingin mengkaji bagaimana makna dan fungsi dari Tradisi Mapas tersebut.

Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Antropologi Budaya. Adapun analisis data kualitatif dilakukan melalui pengumpulan data, penyajian, dan pengambilan keputusan. Pengumpulan data peneliti dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai landasan berpikir peneliti menggunakan teori ritus dan upacara peralihan yang dikemukakan oleh Arnold Van Gennep. Serta teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski.

Hasil penelitian yang didapat Tradisi Mapas merupakan sebuah ritus peralihan dari anak-anak menuju remaja dengan ditandai adanya khitanan. Mapas sebagai sebuah ritus untuk menghantarkan si anak menuju masa baru dalam babakan siklus kehidupan manusia. serta menjauhkan si anak dari gangguan roh leluhur. Fungsi Tradisi Mapas dalam keagamaan menjadi sebuah momentum untuk meningkatkan spiritualitas terhadap Tuhan. Kemudian secara sosial mapas memiliki peran sebagai salah satu sarana untuk saling berinteraksi antar warga masyarakat. Dari sisi budaya mapas sebagai sebuah ritus upacara untuk membekali si anak menuju masa remaja, serta sebagai sebuah pengormatan kepada roh leluhur dan kepercayaan adanya kekuatan lain di luar dari manusia. Selain itu secara psikologis mapas menjadi sebuah hiburan tersendiri bagi si anak, karena pada hari itu si anak akan diistimewakan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ

وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah wa syukrulillah, puji syukur penulis sampaikan kehadiran gusti Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Ia telah mengucurkan berbagai kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban. Sholawat serta salam tak akan pernah terlupakan, teruntuk baginda Nabi Muhammad Rosulillah SAW. Beliau adalah manusia yang menginspirasi sekalian alam. Tak lupa pula do'a mengalir kepada keluarga Nabi, para sahabat, tabi'in, tabi'at tabi'in, dan kepada seluruh umatnya yang setia mengikuti sunnah-sunnahnya.

Penulisan skripsi yang berjudul *Tradisi Mapas di Desa Karangtengah, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara* semoga karya ini memberi manfaat dan memberi khasanah keilmuan yang baru bagi siapa pun yang berkenan meluangkan waktu berharganya untuk membacanya. Dalam menyelesaikan karya pertanggungjawaban ini tentunya penulis tidak berjalan sendirian. Banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sepantasnya penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Rasa hormat saya sampaikan kepada Bapak Dr. Maharsi M.Hum. Yang telah berkenan meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk menjadi pembimbing Akademik sekaligus menjadi pembimbing dalam mengerjakan karya pertanggungjawaban ini.
4. Kepada seluruh dosen SKI yang memberi ilmu-ilmunya kepada penulis dan staf TU Fakultas Adab yang mengurus keperluan administrasi.
5. Samingatun dan Jamari sepasang manusia yang diutus oleh Tuhan sebagai Bapak-Ibu penulis. Kasih yang tak terhingga atas sayang dan biaya material yang sudah begitu banyaknya kalian berikan untuk pendidikanku.
6. Wanita pendampingku yang selalu menuntut agar pertanggungjawaban ini lekas diselesaikan.
7. Kepada Arif Agus yang selalu membantu menyelesaikan pertanggungjawaban ini dan memberi ide-ide yang brilian.
8. Keluarga SKI 2010 Apip, Dian, Aman, Husen, Nazmy, Sopyan, Iqbal, Anas, Dila, Haris, Dawam, Novan, Deny, Uus, Sulis, Ali, Feri, Syauqi, dan sebagainya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

9. KEMBARA (Keluarga Mahasiswa Banjarnegara) membuat mahasiswa Banjarnegara di Yogyakarta menjadi keluarga dan Sahabat wisma nirwana Tomy, Noeh, dan Bang Jatra.
10. Keluarga Garda Depan angkatan 51 PT.ASELI DAGADU DJOKDJA (PAS51ON) kalian memberiku banyak pengalaman baru di tengah perburuan mendapat gelar sarjana.
11. Kepada seluruh informan atas kesediaannya meluangkan waktu dan tenaga.
12. Terakhir kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam menyelesaikan tugas ini. Semoga bermanfaat, amin.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari akan ketidaksempurnaan karya ini. Oleh sebab itu, segala bentuk masukan penulis harapkan kedatangannya. Penulis mempunyai harapan yang sedikit muluk-muluk, semoga karya ini dapat ikut berbicara dalam dunia keilmuan.

Yogyakarta, 23 Rabi'ul Awal 1436 H  
14 Januari 2015 M



Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metodologi Penelitian .....	11
1. Tahap Pengumpulan Data .....	12
2. Tahap Pengolahan Data.....	13
3. Tahap Laporan Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM DESA KARANGTENGAH</b>	
A. Kondisi Geografis .....	16
B. Kondisi Penduduk .....	17
C. Kondisi Ekonomi .....	18
D. Kondisi Pendidikan .....	20
E. Kondisi Keagamaan .....	22
F. Kondisi Sosial Budaya .....	24
<b>BAB III: DESKRIPSI TRADISI MAPAS</b>	
A. Khitan dalam Islam .....	29

1. Sejarah Khitan.....	29
2. Hukum Khitan.....	30
B. Khitan dalam Budaya Jawa.....	33
C. Latar Belakang Tradisi Mapas.....	35
D. Prosesi Tradisi Mapas.....	39
<b>BAB IV: MAKNA DAN FUNGSI TRADISI MAPAS</b>	
A. Makna Simbol Yang Terkandung dalam Tradisi Mapas.....	44
B. Fungsi Tradisi Mapas.....	50
1. Keagamaan.....	50
2. Sosial.....	52
3. Budaya.....	54
4. Psikologis.....	57
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan merupakan hasil pikiran (cipta), rasa, dan kehendak (karsa) manusia dalam kehidupan berkelompok atau bermasyarakat yang dilakukan dengan sadar. Budaya manusia terdiri dari tujuh unsur kebudayaan, yang meliputi: sistem religi dan upacara keagamaan, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem kesenian, sistem mata pencaharian hidup, dan sistem teknologi serta peralatan.<sup>1</sup>

Kebudayaan diartikan sebagai upaya masyarakat untuk terus menerus secara dialektis menjawab tantangan yang dihadapkan kepadanya dengan menciptakan berbagai prasarana dan sarana.<sup>2</sup> Sistem religi dan upacara keagamaan merupakan unsur kebudayaan yang memiliki ciri khas masing-masing di setiap agama dan daerah. Pada masyarakat Islam Jawa, sistem religi dan upacara keagamaan menjadi hal yang sakral dan memiliki arti tersendiri bagi masyarakatnya. Salah satu adat-istiadat, sebagai ritual keagamaan yang paling populer di dalam masyarakat Islam Jawa adalah slametan, yaitu upacara ritual komunal yang telah mentradisi di kalangan masyarakat Islam Jawa. Slametan dilaksanakan untuk peristiwa penting dalam kehidupan seseorang. Peristiwa penting tersebut seperti kelahiran, kematian, pernikahan, sunatan, perayaan hari

---

<sup>1</sup> Budiono Herusatoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: Hanindita, 2000), hlm. 8.

<sup>2</sup> Hans J. Daeng, *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan: Tinjauan Antropologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 45.

besar, dan masih banyak lagi peristiwa-peristiwa yang dihiasi dengan Tradisi Slametan.<sup>3</sup>

Tindakan simbolis dalam upacara religi merupakan bagian yang tidak dapat dibuang begitu saja. Manusia harus melakukan sesuatu yang melambangkan komunikasi dengan Tuhan.<sup>4</sup> Simbol yang berupa benda, keadaan atau hal sendiri sebenarnya terjadi atas suatu tindakan manusia, dan alangkah baiknya suatu tindakan manusia harus selalu menggunakan simbol-simbol sebagai media penghantar dalam komunikasi antar sesama.<sup>5</sup> Segala benda, bentuk atau hal simbolis yang diciptakan manusia semata-mata untuk mempermudah ingatan, sehingga energi dalam otak manusia dapat dihemat untuk mengingat simbol-simbol yang lainnya.

Dalam tradisi Islam Jawa, tradisi yang masih dijalankan masyarakat sarat dengan pengaruh budaya lokal, keyakinan Aminisme, Dinamisme, Hindu Budha. Kedatangan Islam mulai mempengaruhi budaya tersebut dengan nilai-nilai Islam. Pada setiap siklus kehidupan manusia dari dalam kandungan, kelahiran, sunatan, pernikahan, dan kematian terdapat ritual-ritual lokal yang akulturasi dengan unsur-unsur keislaman. Perubahan siklus kehidupan manusia memiliki tanda masing masing. Masa-masa perubahan yang dialami manusia disebut masa peralihan atau masa krisis.

---

<sup>3</sup> Ahmad Khalil, *Islam Jawa, Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang Press, 2008), hlm. 278.

<sup>4</sup> Budiono Herusatoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: Hanindita, 2000), hlm. 28.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

Peralihan status dalam masyarakat merupakan suatu hal yang suci. Orang memasuki tahap baru dalam kehidupan masyarakatnya. Setiap peralihan status diiringi dengan ritus untuk menghindari adanya sesuatu yang tidak diinginkan. Tanda peralihan dari anak-anak menuju remaja adalah khitan. Khitan secara *lughawi* (bahasa) berarti memotong kuluf (kulub=kulit) yang menutupi kepala penis (dzakar). Menurut syariat, khitan adalah memotong balutan pada bulatan kulit di ujung penis. Jadi, secara umum keagamaan, pengertian khitan adalah memotong kulit penutup ujung dzakar atau kemaluan laki-laki atau membuang bagian kelentit atau gumpalan jaringan kecil pada ujung lubang vulva pada bagian atas kemaluan perempuan.<sup>6</sup>

Pada studi kasus khitan di Desa Karangtengah, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, memiliki prosesi yang berbeda dengan daerah lain. Adanya Tradisi Mapas pada prosesi khitanan inilah yang menjadi pembeda dengan daerah-daerah lain. Tradisi Mapas telah lama dilaksanakan masyarakat secara turun temurun dan menjadi sebuah kepercayaan bagi masyarakat untuk selalu mengadakanya ketika ada anak yang dikhitan. Tradisi Mapas merupakan sebuah akulturasi antara budaya Jawa dengan ajaran agama Islam. Mapas dalam kamus Jawa-Indonesia Indonesia-Jawa adalah “memotong/memangkas”.<sup>7</sup> Di dalam Bausastra Jawa-Indonesia, mapas diartikan sebagai “memotong ujungnya, memutuskan bicara”.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Solikhin Muhammad, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 167.

<sup>7</sup> Purwadi, *Kamus Jawa-Indonesia Indonesia-Jawa* (Yogyakarta: Bina Media, 2000), hlm. 201.

<sup>8</sup> Prawiroatmojo.S, *Bausastra Jawa-Indonesia* (Jakarta: Haji Masagung, 1992), hlm. 336.

Mapas merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan pada rangkaian prosesi khitan. Secara menyeluruh prosesi khitan dimulai dari penentuan hari baik, khitan, mapas, dan slametan. Tradisi Mapas dilaksanakan setelah proses khitan (pemotongan) selesai, proses mapas merupakan penyambutan anak yang baru saja menyelesaikan khitan di dukun sunat atau di dokter. Ketika si anak sedang melakukan proses sunat, orang-orang yang ada di rumah mempersiapkan *uborampe*<sup>9</sup> yang akan disuguhkan pada proses Tradisi Mapas. *Uborampe* yang disuguhkan bermacam-macam jajan pasar, tumpeng gunung, ingkung, dan sebagainya. *Uborampe* ini dihidangkan secara bersamaan di atas meja yang diletakan di depan rumah si anak. Si anak akan merasa seperti orang yang istimewa karena disambut dan hanya disediakan satu kursi untuk si anak di belakang meja tersebut. Masyarakat sekitar juga akan berkumpul mendatangi acara tersebut untuk ikut bersuka cita setelah selesainya proses khitan.

Seperti pada arti kata *mapas* yakni “memotong” ketika si anak sedang melakukan perjalanan kembali ke rumah, maka sebelum sampai dan masuk ke dalam rumah si anak ini dipotong perjalanannya dengan *uborampe*. Si anak dipersilakan menduduki kursi yang telah disediakan untuknya. Si anak diharuskan memakan *uborampe* yang telah disediakan di depannya. Keluarga dan kerabat dekat satu per satu bergantian untuk menyuapi dan memberi selamat kepada si anak di depan orang-orang yang menontonnya. Setelah semua *uborampe* yang disediakan dicicipi, si anak sudah boleh meninggalkan tempat mapas tersebut untuk beristirahat di tempat yang sudah disediakan.

---

<sup>9</sup> *Uborampe* adalah piranti, alat-alat. Lihat Purwadi, *Kamus Jawa-Indonesia Indonesia-Jawa* (Yogyakarta: Bina Media, 2000), hlm. 349.

Pada prosesi Tradisi Mapas ada hal yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian. Pada pelaksanaan Tradisi Mapas dilakukan di depan rumah sebelum si anak masuk ke dalam rumah. Hal ini pasti memiliki arti tersendiri mengapa mapas harus dilaksanakan di depan rumah. Pada *uborampe* yang disuguhkan, bagi masyarakat Jawa pasti akan memiliki makna yang melambangkan doa kepada Tuhan. Kemudian, si anak diharuskan mencicipi semua *uborampe* yang telah disediakan di atas meja, ini juga pasti memiliki maksud tertentu untuk si anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Mapas di Desa Karangtengah?
2. Apa saja fungsi dan makna simbol yang terkandung dalam Tradisi Mapas sehingga Tradisi Mapas masih bertahan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk menjelaskan pelaksanaan Tradisi Mapas di Desa Karangtengah.
  - b. Untuk mengetahui fungsi dan makna simbol yang terkandung dalam Tradisi Mapas tersebut.
2. Kegunaan penelitian
  - a. Memahami tradisi yang ada dalam suatu masyarakat dan memanfaatkannya untuk sumber pengetahuan.

- b. Dapat menambah wawasan mengenai keanekaragaman budaya dan tradisi masyarakat Jawa khususnya dan Indonesia pada umumnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu dan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah penulis mencari informasi dan mengadakan pengamatan di lapangan tentang obyek tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa objek yang hendak penulis teliti belum pernah diteliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan tema penelitian ini:

Skripsi yang ditulis oleh Uli Nurulminani mahasiswi Fakultas Isoshum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Proses Pergeseran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Setelah dikhitan (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap)” pada tahun 2011. Dalam skripsi Uli Nurulminani menjelaskan tentang pola asuh orang tua kepada anak setelah dikhitan. Setelah khitan merupakan masa untuk memulai menjadi mukallaf (terbebani hukum syar’i) sehingga apa yang diwajibkan kepada muslim wajib dilaksanakannya, sedangkan yang diharamkan wajib dijauhinya. Sehingga menjadikan orang tua memiliki pola asuh dari anak. Yaitu anak usia 9-12 tahun berperan menjadi *coach* (pelatih) dan usia 13-15 tahun orangtua berperan sebagai *supporter* (pendukung). Berdasarkan penelitian tersebut memiliki kesamaan yakni memiliki kesamaan subyek penelitian yaitu khitan. Penelitian tersebut difokuskan kepada pola pengasuhan dan psikologi dari anak yang dikhitan. Sedangkan

penelitian ini mengenai persiapan menghadapi masa baru dalam siklus kehidupan manusia dengan adanya ritual Tradisi Mapas.

Skripsi Nur Ulin Nuha mahasiswi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Makna Simbol Bangunan dan Hiasan Masjid Jami Kajen, Margoyoso Pati”. Dalam skripsi ini menjelaskan simbol yang ada di dalam Masjid Jami Kajen sebagai pesan moral yang dijadikan sebuah motivasi agar hidup di dunia ini sanggup meraih cita-cita yang mulia. Penyimbolan oleh masyarakat Kajen ini dimaksudkan untuk mempertebal *hablu minallah* (hubungan vertikal dengan Allah) baik melalui simbol-simbol dan hiasannya. Berdasarkan penelitian tersebut memiliki kesamaan tentang makna simbol adapun yang membedakannya penelitian tersebut meneliti tentang makna simbol yang ada pada sebuah bangunan sedangkan yang penulis teliti tentang makna simbol pada Tradisi Mapas.

Kemudian, buku *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, karya KH. Muhammad Solikhin. Buku ini diterbitkan oleh penerbit Narasi Yogyakarta pada tahun 2010, yang menjelaskan secara umum tentang ritual dan tradisi yang dilakukan masyarakat Jawa. Ritual dan Tradisi yang dimaksud adalah dari siklus kehidupan manusia dari kelahiran sampai kematian. Pada buku ini juga membahas mengenai khitan dalam budaya Jawa, serta ritual tambahan yang biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Jawa.

Dari tinjauan pustaka di atas terdapat beberapa keterkaitan tema mengenai makna simbol yang dapat membantu penulis dalam mengkaji Tradisi Mapas di Desa Karangtengah, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara.

## **E. Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan teori ritus peralihan yang dikemukakan oleh Van Gennep. Arnold Van Gennep (1873-1957) merupakan seorang ahli folklor dan telah menulis buku tentang asas-asas ritus dan upacara, berjudul *Rites de Passage* (1909). Van Gennep menganalisis ritus dan upacara peralihan pada umumnya, berdasarkan data etnografi dari seluruh dunia.<sup>10</sup> Mengenai hal itu, Van Gennep berpendirian bahwa ritus dan upacara religi secara universal pada dasarnya berfungsi sebagai aktivitas untuk menimbulkan kembali semangat kehidupan sosial antar warga masyarakat. Ia menyatakan bahwa kehidupan sosial dalam tiap masyarakat di dunia secara berulang, dengan interval waktu tertentu, memerlukan apa yang disebutnya “regenerasi” semangat kehidupan sosial. Hal itu disebabkan karena selalu ada saat-saat dimana semangat kehidupan sosial menurun, dan sebagai akibatnya akan menimbulkan kelesuan dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Selanjutnya, Van Gennep menyatakan pula bahwa dalam tahap-tahap pertumbuhannya sebagai individu (lahir, masa kanak-kanaknya, dewasa, menikah, tua, dan meninggal) manusia mengalami perubahan-perubahan biologis serta perubahan dalam lingkungan sosial dan kebudayaannya yang dapat mempengaruhi jiwanya dan menimbulkan krisis mental. Untuk menghadapi tahap

---

<sup>10</sup> Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: UI-press, 1987), hlm. 74.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm.74.

pertumbuhan yang baru maka dalam lingkaran hidupnya manusia itu juga memerlukan “regenerasi” semangat kehidupan. Van Gennep malahan menganggap rangkaian ritus dan upacara sepanjang tahap-tahap pertumbuhan, atau “lingkaran hidup” (*life cycle rites*) individu, sebagai rangkaian ritus dan upacara yang paling penting dan mungkin paling tua dalam masyarakat dan kebudayaan manusia.

Dalam buku *Rites de Passage* Van Gennep menyatakan bahwa semua ritus dan upacara dapat dibagi menjadi tiga bagian<sup>12</sup>, yaitu: (1) Perpisahan, atau *separation*. Manusia melepaskan kedudukannya yang semula. Acara ritus biasanya terdiri dari tindakan-tindakan yang melambangkan perpisahan itu. Ritus ini tercermin dalam upacara kematian. Dalam hal itu upacara kematian hanya merupakan suatu saat proses peralihan saja ke suatu kehidupan yang baru di alam baka, atau juga individu yang mati harus diintegrasikan ke dalam kehidupannya yang baru diantara makhluk halus yang lain di alam baka. (2) Peralihan, atau *marge*, manusia dianggap mati atau “tak ada” lagi, dan dalam keadaan seperti tak tergolong dalam lingkungan sosial manapun. Namun mereka perlu dipersiapkan untuk menjadi manusia baru dalam lingkungan sosialnya yang baru nanti. Dalam bagian *marge* ini, para anak muda yang sedang menjalani upacara itu dipersiapkan untuk kehidupan sosialnya sebagai orang dewasa dalam masyarakat. (3) Integrasi kembali, atau *agregation*, mereka diresmikan ke dalam tahap kehidupannya serta lingkungan sosial yang baru. Individu yang bersangkutan secara pralambang

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 75.

seakan-akan dilahirkan kembali, dan mengukuhkan integrasinya ke dalam lingkungan sosialnya yang baru.

Mempelajari ritus berarti juga mempelajari simbol-simbol yang digunakan dalam ritus tersebut, karena unsur terpenting dalam ritus adalah simbol-simbolnya. Dalam hal ini simbol merupakan manifestasi yang tampak dari ritus. Simbol-simbol selalu digunakan dalam ritus. Oleh karenanya, Turner sebagaimana dikutip oleh Y.W. Winangun Wartaya menegaskan bahwa tanpa mempelajari simbol yang dipakai dalam ritus sangat sulit untuk memahami ritus dalam masyarakat.<sup>13</sup> Hal ini dikarenakan simbol merupakan unit terkecil dari tingkah laku yang masih dipertahankan dalam sebuah ritus. Simbol adalah sesuatu yang disepakati oleh masyarakat umum sebagai lambang yang bersifat alami dan atau gambaran/kiasan sesuatu yang memiliki sifat-sifat yang sama atau karena asosiasi yang nyata, ataupun karena ide yang sama.<sup>14</sup>

Sebagai suatu kajian budaya, teori antropologi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski (1942). Inti teori fungsionalisme adalah bahwa segala aktivitas kebudayaan sebenarnya untuk memuaskan serangkaian dari jumlah naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya (pemenuhan kebutuhan).<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Y.W Winangun Wartaya, *Masyarakat Bebas Struktur: Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990), hlm.18.

<sup>14</sup> Mundzirin Yusuf, *Makna dan Fungsi Gunung pada Upacara Grebeg di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat* (Yogyakarta: CV Amanah, 2009), hlm. 22.

<sup>15</sup> Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1980), hlm. 171.

Menurut Malinowski, kebutuhan adalah salah satu sistem kondisi dalam organisme. Artinya, setiap kebudayaan pada dasarnya tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan individu saja, tetapi juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan suatu kelompok sosial tempat dilakukannya budaya tersebut. Dilihat dari sudut pandang bahwa kebudayaan pada dasarnya untuk kebutuhan sosial, maka segala aktivitas kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat pendukungnya sebenarnya bertujuan untuk memuaskan naluri manusia dari berbagai kebutuhan yang berhubungan dengan segala aktivitas kehidupannya.

Inilah yang menjadi landasan teori bagi penulis dalam melaksanakan penelitian mengenai Tradisi Mapas yang diadakan setelah khitan di Desa Karangtengah. Pada proses peralihan dari anak-anak menuju remaja disebut adalah masa krisis. Peralihan dari masa anak-anak menuju remaja ini ditandai dengan adanya khitanan.

## **F. Metode Penelitian**

Suatu karya ilmiah pada umumnya merupakan hasil penyelidikan secara ilmiah untuk menemukan, menggambarkan dan menyajikan kebenaran. Metode penelitian adalah cara kerja, jalan, atau langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu, metode berkaitan dengan cara kerja, maka metode sangat berkaitan dengan persoalan data. Pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Penelitian ini termasuk *Field Research*. Pengertian dari penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta kehidupan

sosial masyarakat di lapangan secara langsung dengan pengamatan secara langsung, wawancara dan juga menggunakan daftar pustaka.<sup>16</sup> Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara *holistic* (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Adapun metodenya meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

#### 1. Tahap Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan obyek penelitian, maka dalam langkah ini melalui tiga hal yaitu :

- a. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian.<sup>17</sup> Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kegiatan Tradisi Mapas. Misalnya mengenai gambaran wilayah yang akan diteliti, waktu pelaksanaan serta tempat yang akan dipergunakan. Di samping itu, metode observasi merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Dalam metode ini, penulis melakukan pengamatan langsung pada saat prosesi Tradisi Mapas.
- b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya

---

<sup>16</sup> Marheyani, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 25.

<sup>17</sup> Jam'an Fatoni, dkk, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 105.

jawab.<sup>18</sup> Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan mengenai Tradisi Mapas. Seperti tokoh masyarakat, sesepuh desa, instansi setempat yang bersangkutan, dan sebagainya. Wawancara digunakan untuk memperdalam hasil pengamatan.

- c. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel-variabel yang bersangkutan dengan penelitian ini dari sumber data berupa dokumen tertulis seperti: catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan peraturan perundang-undangan. Serta dokumen yang non tertulis seperti: patung, film, dan rekaman.<sup>19</sup> Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.<sup>20</sup> Dokumentasi ini juga penting dalam melakukan pengumpulan data, karena bertujuan untuk memperoleh data tertulis maupun tidak tertulis. Dokumentasi juga menjadi sumber data yang dapat digali sebagai pendukung penelitian baik berupa buku, foto atau pun data-data lain yang dapat menyempurnakan hasil penelitian.

## 2. Tahapan Pengolahan Data

Teknik-teknik pengolahan data meliputi :

- a. Deskriptif, setelah data yang diperlukan terkumpul, maka dengan metode ini penulis menyusun data tersebut kemudian dijelaskan dengan kata-kata.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 130.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 82.

<sup>20</sup> Nasution, *Metodologi Research Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 143.

- b. Analisis data, yaitu penulis melakukan beberapa hal antara lain mencari hubungan peta kognitif (keterkaitan konsep dengan data yang tersedia), pengkategorian dan penggambaran profil budaya. Selain itu, penelitian ini didukung oleh data sekunder, seperti hasil penelitian, buku-buku dan sumber tulisan lainnya. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dituangkan dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan masalah yang telah dirumuskan.
3. Tahap Laporan Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan metode pengumpulan data, maka sampailah pada akhir dari metode penelitian yaitu laporan penelitian. Tahap akhir suatu penelitian adalah penyusunan laporan penelitian. Tahapan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat atau pembaca tentang hasil penelitian.<sup>21</sup> Hasil laporan penelitian ini merupakan hasil pengolahan data-data yang sudah diperoleh melalui metode pengumpulan data, kemudian disajikan melalui kata-kata, kalimat, dan narasi dari sebuah gambar dan tulisan. Laporan penelitian ini dapat dilihat dengan jelas proses penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui. Penelitian budaya ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan secara keseluruhan prosesi Tradisi Mapas.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini diperlukan sebuah tulisan yang sistematis, karena semua tulisan akan saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Oleh

---

<sup>21</sup> Winarto Surachmad, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1972), hlm. 103.

karena itu, agar mempermudah pembahasan dan menghasilkan penelitian yang sistematis maka peneliti membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Isi bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Bab II gambaran umum Desa Karangtengah, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, sebagai tempat dan objek penelitian Tradisi Mapas, yang meliputi: letak geografis, sistem ekonomi, sosial, keagamaan, dan pendidikan. Pembahasan ini sangat penting, karena untuk mengetahui kondisi dan situasi secara umum Desa Karangtengah dan gambaran tentang pembahasan yang dikaji.

Bab III menjelaskan khitan dalam Islam, khitan dalam budaya Jawa, latar belakang munculnya Tradisi Mapas di Desa Karangtengah, dan kronologi pelaksanaan Tradisi Mapas.

Bab IV menjelaskan tentang makna simbol dan fungsi Tradisi Mapas bagi masyarakat Desa Karangtengah, sehingga Tradisi Mapas tetap dilaksanakan.

Bab V berisi kesimpulan, jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di rumusan masalah, dan saran.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis berkesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi Mapas merupakan ajaran leluhur yang masih terus dilaksanakan di Desa Karangtengah. Tradisi Mapas dilaksanakan ketika ada seorang anak yang melaksanakan khitan. Tradisi Mapas merupakan salah satu dari rangkaian prosesi khitan yang ada di Desa Karangtengah. Dari penentuan hari baik, khitan, mapas, dan slametan pada malam harinya. Tradisi Mapas diadakan di depan rumah ketika si anak yang baru saja selesai melakukan khitan. Rombongan anak tersebut dicegat perjalanannya ketika sedang menuju ke rumah dengan menggunakan *uborampe* yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh keluarga. *Uborampe* tersebut diletakan di atas meja yang telah disediakan di depan rumah. Setelah *uborampe* didoakan, si anak dipersilahkan untuk mencicipi semua makanan tersebut. Keluarga, sanak saudara, dan warga yang menonton acara tersebut bergantian menyuapi si anak. Setelah semua *uborampe* sudah tercicipi si anak dipersilahkan untuk masuk ke dalam rumah untuk beristirahat.
2. Dalam Tradisi Mapas terdapat beberapa makna yang tersimbolkan baik dari prosesi maupun dalam *uborampe* yang disuguhkan. Proses pencegahan, tumpeng, ingkung, dan jajan pasar. Dari banyaknya

simbol-simbol tersebut memiliki banyak makna. Makna yang paling penting adalah makna kedekatan dengan Tuhan untuk meminta keselamatan bagi si anak yang sedang dikhitan. Serta bertujuan supaya anak yang dikhitan kelak menjadi orang yang berguna serta memiliki integritas seperti yang telah ditanamkan pada simbol-simbol pada Tradisi Mapas. Tradisi Mapas masih bertahan hingga sekarang karena masih memegang fungsi yang dibutuhkan masyarakat Desa Karangtengah, di antaranya adalah fungsi keagamaan, fungsi sosial, fungsi budaya, dan fungsi psikologis bagi anak yang dikhitan. Tradisi Mapas menjadi sebuah ritus dari salah satu siklus peralihan hidup manusia dari anak-anak menuju remaja. Ritus ini berperan penting sebagai bekal untuk menjalani masa baru dalam babakan siklus kehidupan manusia.

## **B. Saran**

Sebagai manusia yang baik adalah mereka yang tetap mau menghargai budaya leluhur mereka dengan menggunakan landasan yang kuat untuk tetap menjalankannya. Oleh karena itu kajian terhadap tradisi perlu dilanjutkan. Sebab banyak tradisi yang memiliki makna dan fungsi yang berpengaruh penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tradisi Mapas di Desa Karangtengah memiliki makna dan fungsi yang mendalam. Penulis menyarankan kepada masyarakat Desa Karangtengah untuk tetap melestarikan tradisi tersebut, dan meregenerasikan Tradisi Mapas kepada anak cucu mereka. Masih banyak hal yang dapat dikaji lebih lanjut oleh

peneliti selanjutnya mengenai Tradisi Mapas. Seperti dari segi historis Tradisi Mapas yang masih belum terkuak secara mendetail oleh penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU-BUKU

- Daeng, Hans J, *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan: Tinjauan Antropologis*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2002.
- Endraswara, Suwardi, *Mistik Kejawen Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2006.
- Herusatoto, Budiono, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hanindita, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Simbolisme Jawa*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2008.
- Jam'an, Fatoni. dkk., *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2001.
- Khalil, Ahmad, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang Press, 2008.
- Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1980.
- Marheyani, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Mulder, Niels, *Mistisme Jawa Ideologi di Indonesia*, Terj. Yogyakarta: Lkis, 2001.
- Nasution, *Metodologi Research Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Purwadi, *Kamus Jawa-Indonesia Indonesia-Jawa*, Yogyakarta: Bina Media, 2000.
- Prawiroatmojo, S, *Bausastra Jawa-Indonesia*, Jakarta: Haji Masagung, 1992.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Solikhin, Muhammad, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Thayyarah, Nadiyah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Quran*, Jakarta: Zaman, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Widada. dkk., *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Winarto, Surachmad, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1972.

Yusuf, Mundzirin, *Makna dan Fungsi Gunungan pada Upacara Grebeg di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat*, Yogyakarta: CV Amanah, 2009.

Y.W Winangun Wartaya, *Masyarakat Bebas Struktur: Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.

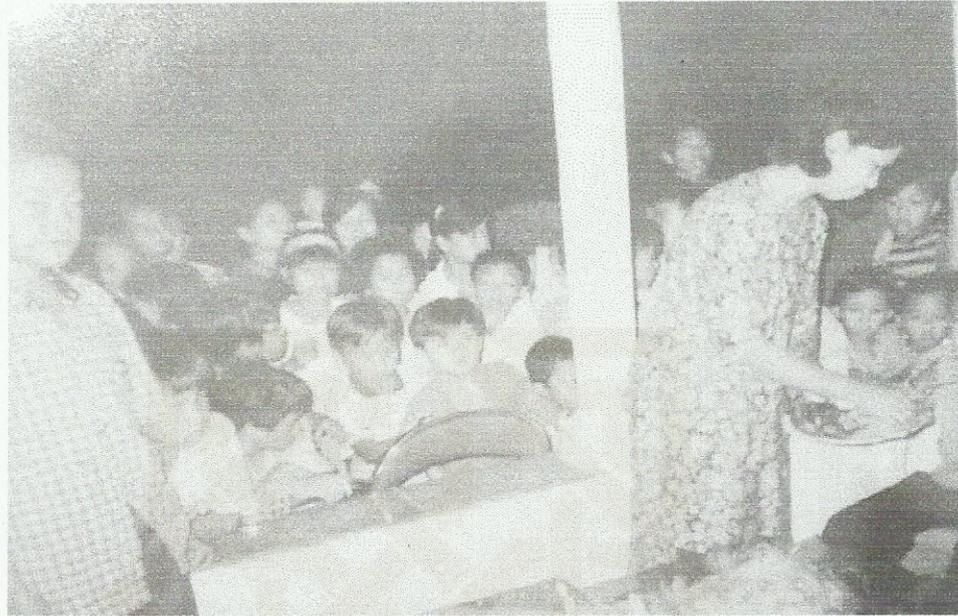
## **B. JURNAL**

BAPPEDA, *Banjarnegara Dalam Angka 2012*, Banjarnegara: Katalog BPS, 2013.

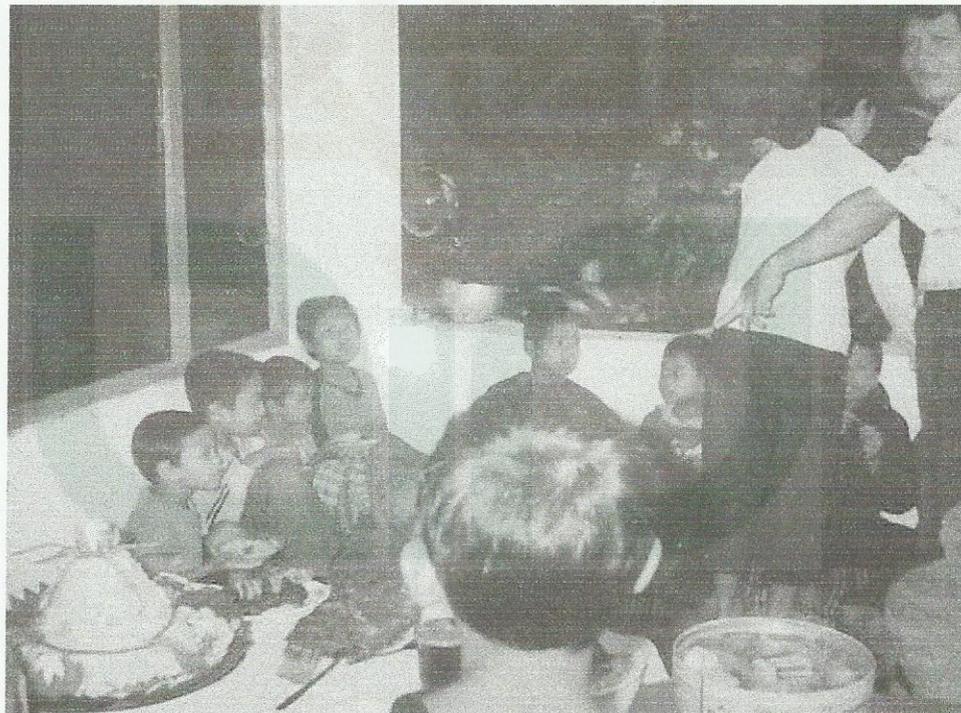
## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Bpk. Suparno  
Alamat : Desa Karangtengah, Kec. Kab. Banjarnegara  
Tanggal : 30 Juni 2014  
Keterangan : Kepala Desa Karangtengah
  
2. Nama : Bpk. Markuat  
Alamat : Desa Karangtengah, Kec. Kab. Banjarnegara  
Tanggal : 05 Oktober 2014  
Keterangan : Tokoh yang disegani masyarakat (mantan ketua RT 02/03)
  
3. Nama : Bpk. Isman Sudirno  
Alamat : Desa Karangtengah, Kec. Kab. Banjarnegara  
Tanggal : 05 Oktober 2014  
Keterangan : Imam Musholla Nurul Huda Desa Karangtengah
  
4. Nama : Bpk. Adman  
Alamat : Desa Karangtengah, Kec. Kab. Banjarnegara  
Tanggal : 05 Oktober 2014  
Keterangan : Bendahara Musholla Nurul Huda Desa Karangtengah
  
5. Nama : Bpk. Jamari  
Alamat : Desa Karangtengah, Kec. Kab. Banjarnegara  
Tanggal : 19 Agustus 2014  
Keterangan : Masyarakat Desa Karangtengah
  
6. Nama : Bpk. Ikwani  
Alamat : Desa Karangtengah, Kec. Kab. Banjarnegara  
Tanggal : 05 Oktober 2014  
Keterangan : Pemimpin acara Yasinan dan Tahlilan
  
7. Nama : Ibu Samingatun  
Alamat : Desa Karangtengah, Kec. Kab. Banjarnegara  
Tanggal : 20 April 2014  
Keterangan : Masyarakat Desa Karangtengah
  
8. Nama : Ibu Samsiah  
Alamat : Desa Karangtengah, Kec. Kab. Banjarnegara  
Tanggal : 05 Oktober 2014  
Keterangan : Masyarakat Desa Karangtengah

LAMPIRAN



Masyarakat Antusias Untuk Menonton Tradisi Mapas



Teman-Teman Si Anak Ikut Bersuka Cita



Si Anak Mencicipi Uborampe yang Telah Disediakan



Suasana Setelah Tradisi Mapas Selesai

LAMPIRAN

Doa yang dibaca ketika Tradisi Mapas.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . حَمْدًا يُوَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي حَزَنَهُ .

يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ  
وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

اللَّهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتَنَا وَصِيَامَنَا وَرُكُوعَنَا وَسُجُودَنَا  
وَقُعودَنَا وَتَضَرُّعَنَا وَتَخَشُّعَنَا وَتَعَبُّدَنَا وَتَعَمُّمَ تَقْصِيرِنَا  
يَا اللَّهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ .

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ  
مِنَ الْخَاسِرِينَ .

رَبَّنَا لَا تَوَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا .

رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ، وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا  
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ .

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسَأُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ، وَعَافِيَةً فِي  
الجَسَدِ، وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبَرَكَةً فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً  
قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ، وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ اللَّهُمَّ

هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ، وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ،  
وَالْعَفْوَ عِنْدَ الْحِسَابِ .

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ  
رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ .

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِنَا وَبِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ  
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ  
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ .

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ  
وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا .

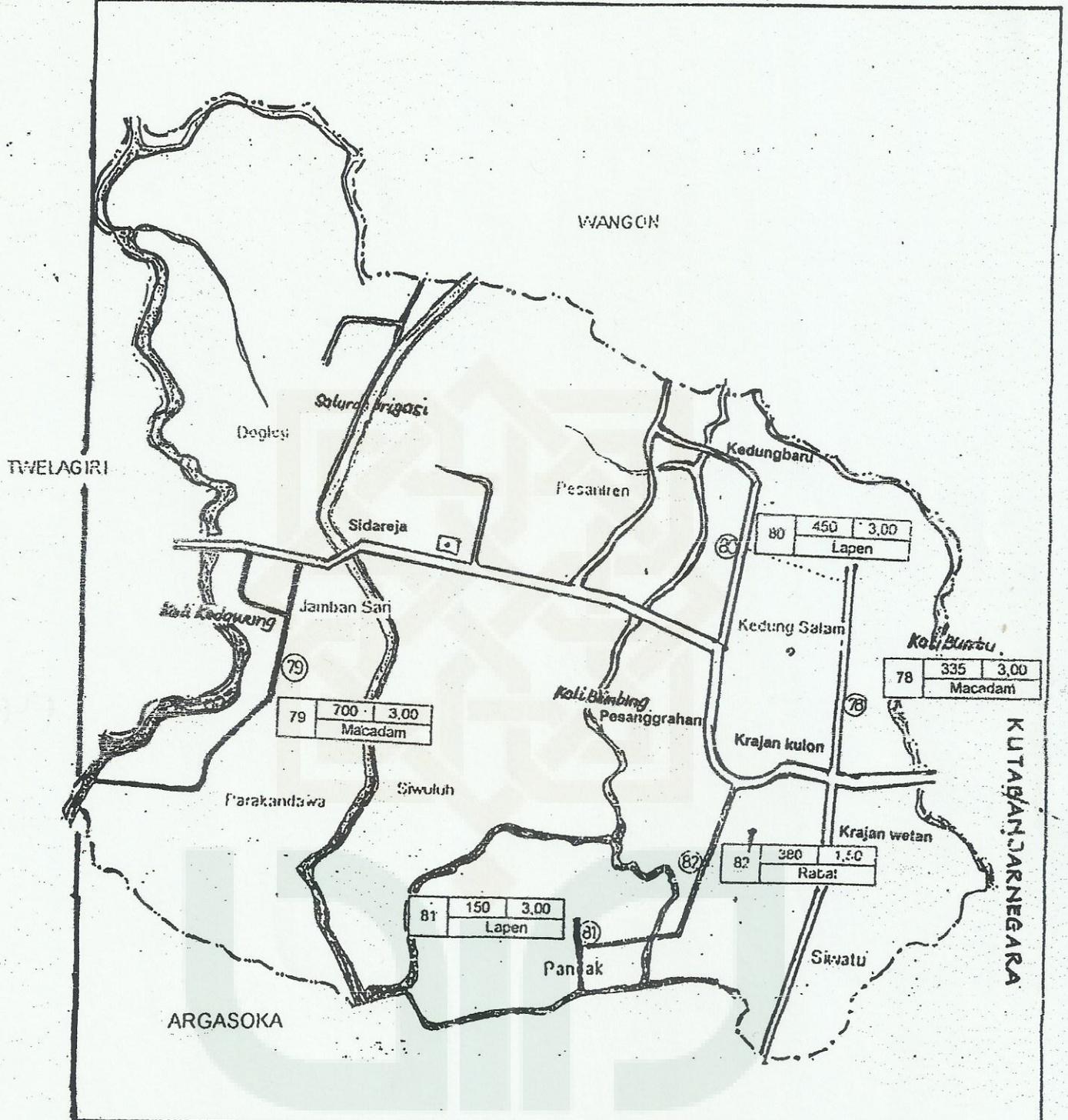
رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ  
دُعَاءَ .

وَادْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ يَا عَزِيزُ يَا غَفَّارُ يَا رَبَّ  
الْعَالَمِينَ .

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى  
الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

Jr Ruas  
 ing Ruas (M)  
 / Ruas (M)  
 Pektasan

0	C.
---	----



BADAN PERENCANAAN  
 PEMBANGUNAN DAERAH  
 KABUPATEN BANJARNEGARA  
 PENYUSUNAN KEBUTUHAN  
 PRASARANA JALAN DESA  
 KECAMATAN BANJARNEGARA

PETA  
 RUAS JALAN DESA  
 KARANGTENGAH  
 KECAMATAN BANJARNEGARA

- LEGENDA
- Jalan Nasional
  - Jalan Propinsi
  - Jalan Kabupaten
  - Jalan Aspal
  - Jalan Macadam
  - Jalan Tanah
  - Paving block
  - Rabat beton
  - Sungai
  - 78 Nomor Ruas
  - 78 Balai Desa
  - 78 Balas Desa

UTARA	Skala	No. Peta
↑	1 : 20.000	13



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

Semarang, 17 Juni 2014

Nomor : 070/752  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Bupati Banjarnegara  
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan  
Linmas Kab. Banjarnegara

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/1421/04.5/2014 Tanggal 17 Juni 2014 atas nama YUHANA CATUR SAPUTRA dengan judul proposal TRADISI MAPAS DI DESA KARANG TENGAH BANJARNEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. YUHANA CATUR SAPUTRA;
6. Arsip,-



## PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpm�@jatengprov.go.id http ://bpm�.jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

### REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1421/04.5/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1511/Kesbang/2014 tanggal 10 Juni 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : YUHANA CATUR SAPUTRA.
2. Alamat : Karang Tengah Rt 002/Rw 003 Kel. Karang Tengah, Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah..
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : TRADISI MAPAS DI DESA KARANG TENGAH BANJARNEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA.
- b. Tempat / Lokasi : Desa Karang Tengah, Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Kebudayaan.
- d. Waktu Penelitian : Juni – September 2014.
- e. Penanggung Jawab : Dr.Maharsi, M.Hum
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

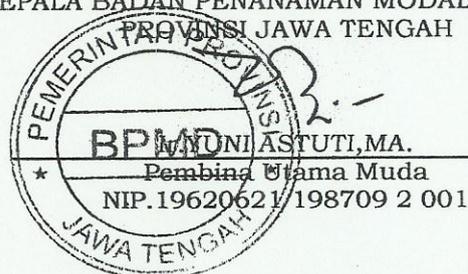
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 17 Juni 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Nomor : 074 / 1511 / Kesbang / 2014  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yk  
Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/828/2014  
Tanggal : 02 Juni 2014  
Perihal : Surat Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "TRADISI MAPAS DI DESA KARANG TENGAH BANJAR NEGARA KABUPATEN BANJAR NEGARA", kepada:

Nama : YUHANA CATUR SAPUTRA  
NIM/KITP/SIM : 10120076  
No. HP : 085 642 432 606  
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi : Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara, Prov Jawa Tengah ;  
Waktu : Juni s/d September 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yk;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Dipayuda No. 30 A Telp. ( 0286 ) 591142  
**BANJARNEGARA 53414**

**SURAT REKOMENDASI RESEARCH/SURVEY**  
NOMOR : 070 / 348/ BAPPEDA / 2014

- I. Dasar : Surat dari Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Banjarnegara Nomor : 070/225/Kesbangpolinmas/2014 tanggal 27 Juni 2014 perihal Permohonan Rekomendasi Ijin Penelitian an. **YUHANA CATUR SAPUTRA.**
- II. Yang bertanda tangan di bawah ini :  
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banjarnegara, menyatakan bahwa pada prinsipnya tidak berkeberatan atas pelaksanaan kegiatan penelitian pendahuluan/ penelitian/ pra-survey/ survey/ skripsi/ thesis/ desertasi/ observasi/ praktek lapangan/ karya ilmiah tersebut di wilayah Kabupaten Banjarnegara yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **YUHANA CATUR SAPUTRA.**
  2. Pekerjaan : Mahasiswa
  3. Alamat Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
  4. Alamat Rumah : Desa Karangtengah RT 02/03 Kec. Banjarnegara
  5. Maksud dan tujuan : Rekomendasi Ijin Penelitian dengan judul :  
" **TRADISI MAPAS DI DESA KARANGTENGGAH KECAMATAN BANJARNEGARA** "
  6. Lokasi : Kabupaten Banjarnegara
  7. Penanggungjawab : Dr. Maharsi, M. Hum
  8. Pelaksana : **YUHANA CATUR SAPUTRA.**
- III. Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :
- a. Bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut di atas tidak disalahgunakan untuk maksud dan tujuan lain yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.
  - b. Bahwa sebelum melaksanakan tugas kepada responden agar terlebih dahulu melaporkan pada Pejabat Wilayah/Kepala Dinas/Instansi setempat guna dimintakan petunjuk teknis seperlunya. Bahwa setelah selesai melaksanakan kegiatan dimaksud diminta kepada yang bersangkutan **untuk melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Banjarnegara c.q. Kepala BAPPEDA Kabupaten Banjarnegara** pada kesempatan pertama.
  - c. Surat ijin pelaksanaan Penelitian/Research/Survey ini berlaku dari tanggal 27 Juni 2014 sampai dengan 27 Agustus 2014 dan dapat diperbaharui kembali.

Dikeluarkan di : Banjarnegara  
Pada tanggal : 27 Juni 2014

a.n. KEPALA BAPPEDA  
KABUPATEN BANJARNEGARA;  
KABID STATISTIK & MONEV  
Kab. Banjarnegara, Statistik dan Litbang



**TEMBUSAN** : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Bappeda Kab. Banjarnegara (*sebagai laporan*);
2. Kepala Dindikpora Kabupaten Banjarnegara ;
3. Camat Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara;
4. Kepala Desa Karangtengah Kecamatan Banjarnegara.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Diri

Nama : Yuhana Catur Saputra  
Tempat/tanggal Lahir : Banjarnegara, 23 Juni 1992  
Alamat Asal : Karangtengah 02/03, Kec. Kab. Banjarnegara  
Alamat Yogyakarta : Wisma Nirwana, Dabag, Condongcatur, Sleman  
Agama : Islam  
Status : Sarjana (S1)  
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
No Hp : 085642432606

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Kemala Bhayangkari Banjarnegara (1997-1998)
2. SD Muhammadiyah I Banjarnegara (1998-2004)
3. SMPN 2 Bawang Banjarnegara (2004-2007)
4. MAN 2 Banjarnegara (2007-2010)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2015)

### C. ORGANISASI

1. Organisasi Intra Sekolah (OSIS) MAN 2 Banjarnegara (2007-2010)
2. Marching Band AN-NIDA MAN 2 Banjarnegara
3. Keluarga Mahasiswa Banjarnegara (KEMBARA)
4. Player GPMB 2011 MB CDB UNY

#### D. PENGALAMAN PEKERJAAN

1. Front Liner Kiken Soup
2. Garda Depan angkatan 51 PT.ASELI DAGADU DJOKDJA

